

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *INSYĀ'* DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI PPM MBS YOGYAKARTA**



Oleh:

Rambu Zainab Apriani

22204021013

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
YOGYAKARTA**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rambu Zainab Apriani

NIM : 22204021013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Kontekstual di PPM MBS Yogyakarta" adalah hasil karya penyusunan dan penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Rambu Zainab Apriani

22204021013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rambu Zainab Apriani

NIM : 22204021013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ini di kemudian hari melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Rambu Zainab Apriani

22204021013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERHIJAB

SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rambu Zainab Apriani

NIM : 22204021013

Jenjang : Magister (S2)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi pendidikan bahasa Arab fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Srata dua saya), seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karna penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

Saya yang menyatakan,



Rambu Zainab Apriani

22204021013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2507/Un.02/DT/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INSYA DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI PPM MBS YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAMBU ZAINAB APRIANI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 22204021013
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 66cd858a8aebd



Penguji I

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 66d521fb3f141



Penguji II

Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.

SIGNED

Valid ID: 66d527f6d8f1d



Yogyakarta, 23 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED


Valid ID: 66d58e0119f41


**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**


Tesis berjudul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INSYA DENGAN
PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI PPM MBS YOGYAKARTA**

Nama : Rambu Zainab Apriani
NIM : 22204021013
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag. ()

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI. ()

Penguji II : Dr. Agung Setiyawan, M.Pd.I. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Agustus 2024

Waktu : 08.00-09.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 91,67/A-

IPK : 3,74

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR *INSYĀ'* DENGAN PENDEKATAN
KONTEKSTUAL DI PPM MBS YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Rambu Zainab Apriani
NIM : 22204021013
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpedapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024
Pembimbing,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Dailatus Syahsiyah, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750510 200501 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini peneliti persembahkan untuk:

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Rambu Zainab Apriani, 2024. Pengembangan Bahan Ajar *Insyā'* Dengan Pendekatan Kontekstual Di PPM MBS Yogyakarta. **Tesis: Yogyakarta, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga**

Insyā' merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab siswa. Namun terdapat adanya keterbatasan dan kekurangan dalam bahan ajar yang digunakan ketika pembelajaran *insyā'* di kelas takhasus, yaitu materi yang disampaikan kurang menarik perhatian siswa dan *ta'bir* yang diajarkan belum diterapkan dalam keseharian. Berangkat dari permasalahan yang ada, yakni keterbatasan dalam bahan ajar *insyā'* pada siswa kelas takhasus PPM MBS Yogyakarta ketika pembelajaran dari materi serta latihan-latihan yang dipelajari alangkah baiknya dimasukan materi-materi yang sering dipakai dalam keseharian. Maka dari itu perlu adanya bahan ajar *insyā'* bagi siswa kelas takhasus pada materi yang sesuai dengan pendekatan kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual bagi siswa kelas takhasus di PPM MBS Yogyakarta dan untuk mengetahui bagaimana efektivitas bahan ajar tersebut.

Penelitian dengan jenis *Research and Development* ini menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) dengan desain uji efektivitas *one group pretest-posttest design*.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang menghasilkan buku cetak dengan judul *Al-insyā'* yang jumlah halaman 73 lembar, ukuran halaman B5 yang telah diuji kelayakan oleh ahli materi dan ahli media. 2) Hasil analisis *pretest* dan *posttest* hasil belajar mata pelajaran *insyā'* 30 siswa kelas takhasus PPM MBS Yogyakarta dengan teknik analisis *Paired Sample T-test* dihasilkan bahwa nilai $t\text{-hitung}$ 9.279 > $t\text{-tabel}$ 1.6973 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima serta nilai Sig. 2 tailed 0,00 < 0,05 yang dapat diinterpretasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa Arab setelah menggunakan buku *insyā'*. Uji N-gain dengan hasil nilai rata-rata N-gain adalah sebesar 0.49 dengan klasifikasi sedang dan dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 'kurang efektif'.

Kata Kunci: Bahan Ajar, *Insyā'*, Pendekatan Kontekstual

الملخص

رامبو زينب أبرياني، ٢٠٢٤. تطوير المواد التعليمية الإنشاء باستخدام المدخل السياقي بمعهد محمدية يوجياكرتا. رسالة الماجستير : يوجياكرتا، قسم تعليم اللغة العربية بمرحلة الماجستير، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية. الإنشاء يعد من المواضيع المهمة في تنمية مهارات الكتابة باللغة العربية لدى الطلبة. ومع ذلك، هناك قيود وأوجه قصور في المواد التعليمية المستخدمة أثناء التعلم بالتأكد في فصول التخصص، أي أن المواد المقدمة لا تجذب انتباه الطلاب و عبارة ما يتم تدريسه لم يتم تطبيقه في الحياة اليومية. بدءا من المشاكل القائمة، وهي القيود في المواد التعليمية بالتأكد الطلبة في فصل التخصص بمعهد محمدية يوجياكرتا عند التعلم من المواد والتمارين سيكون من الأفضل أن تتضمن التمارين المدروسة مواد تُستخدم غالباً في الحياة اليومية. ولذلك، هناك حاجة للمواد التعليمية بالتأكد للطلبة الصفوف الخاصة على المواد المناسبة للمدخل السياقي. الهدف من هذا البحث هو معرفة كيفية تطوير المواد التعليمية باستخدام المدخل السياقي للطلبة الصف التخصص بمعهد محمدية يوجياكرتا ومعرفة مدى فعالية هذه المواد التعليمية.

يستخدم هذا النوع للبحث والتطوير نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم) مع تصميم اختبار فعالية قبلي وبعدي لمجموعة واحدة.

نتائج هذا البحث هي: (١) يستخدم هذا البحث التطويري نموذج ADDIE (التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم) الذي ينتج وحدة مطبوعة بعنوان " الإنشاء " بإجمالي ٧٣ صفحة بحجم صفحة B5 تم اختبار مدى ملاءمتها من قبل خبراء المواد وخبراء الإعلام. (٢) نتائج تحليل الاختبار القبلي والبعدي لنتائج التعلم لمواد اللغة العربية ٣٠ طالباً من الفصل التخصص بمعهد محمدية الإسلامية يوجياكرتا باستخدام تقنية تحليل اختبار T للعينات المقترنة أدت إلى قيمة t-count البالغة ٩،٢٧٩ < t-table ١،٦٩٧٣، يمكن أن نستنتج أن H0 مرفوضة و Ha مقبولة و القيمة 2 Sig. ذيل ٠،٠٠ > ٠،٠٥ والذي يمكن تفسيره بأن H0 مرفوض و Ha مقبول أو أن هناك تأثير على نتائج التعلم في المواد العربية بعد استخدام وحدة الإنشاء. أدى اختبار اكتساب N-gain إلى متوسط قيمة كسب N-gain قدره ٠،٤٩ مع تصنيف متوسط ويمكن استنتاج أن مستوى الفعالية في استخدام المنتج الذي تم تطويره في هذا البحث " أقل فعالية ". الكلمات المفتاحية : المواد التعليمية، الإنشاء، المدخل السياقي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pada dasarnya, terdapat beberapa pedoman transliterasi Arab latin. Berikut ini disajikan pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B/b	Be
ت	<i>Ta</i>	T/t	Te
ث	<i>sa</i>	Š/s	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J/j	Je
ح	<i>Ha</i>	H/h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh/kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D/d	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž/ž	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R/r	Er
ز	<i>Zai</i>	Z/z	Zet
س	<i>Sin</i>	S/s	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy/y	Es dan ye

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ/ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ/t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ/ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘_	Koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	G/g	Ge
ف	<i>Fa</i>	F/f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q/q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K/k	Ka
ل	<i>Lam</i>	L/l	El
م	<i>Mim</i>	M/m	em
ن	<i>Nun</i>	N/n	en
و	<i>Wau</i>	W/w	W
ه	<i>Ha</i>	H/h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...’...	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y/y	Ye

B. Ta’ Marbuṭah

Transliterasi Ta’ marbuṭah ada dua, yaitu:

1. Ta’ marbuṭah hidup

Ta’ marbuṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta’ marbuṭah mati

Ta’ marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Jika pada suatu kata yang berakhir dengan ta’

marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbuṭah itu di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	-raudah al-aṭfāl
	-raudatul aṭfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	-al-madīnah al-munawwarah
	-al-madīnatul munawwarah
طَلْحَة	-ṭalhah

C. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
—	Fathah	A	A
◡	Kasrah	I	I
◡	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ	-kataba	يَذْهَبُ	-yaẓhabu
--------	---------	----------	----------

فَعَلَ -fa'ala

ذُكِرَ

-zūkiro

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
يَ -	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُ -	fathah dan wawu	Au	a dan u

D. Maddah

Maddah atau xiable panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Keterangan
يَ اَ -	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَ إ -	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
يَ Ū -	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun, hal tersebut hanya berlaku ketika hamzah berada di tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَكَلَضَ

- akala

تَأْكُلُونَ - ta'kulūna

الْأَنْوَاءُ - an-nau'u

F. Syaddah (tasydid)

Dalam transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbana

نَزَّلَ - nazzala

الْحَجُّ - al-ḥajju

G. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf / diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - ar-rajulu

الشَّمْسُ - asy-syamsu

2. Kata sambung yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan antara yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَمُ - al-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badī'u

H. Huruf Kapital

Huruf di bawah ini digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang. Maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa mā Muhammadun illā rasūl

I. Penulisan kata-kata

Pada dasarnya setiap kata. Baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara dipisah per kata atau dapat dirangkaikan,

Contoh:

إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ -Ibrahim al-khalil

-Ibrāhim al-khalil

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، و الصلاة و السلام على أشرف
الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد، وعلى آله و صحبه أجمعين، أما بعد

Kami memuji-Mu, ya Allah, Rabb semesta alam, pencipta langit dan bumi, serta pembuat kegelapan dan cahaya, atas petunjuk yang Engkau berikan kepada kami dalam kehidupan, termasuk dalam menyusun tesis yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar *Insyā*’ dengan Pendekatan Kontekstual di PPM MBS Yogyakarta” ini. Shalawat dan serta salam semoga tercurah kepada kekasih-Mu yang agung, Nabi Muhammad S.A.W., penutup seluruh Nabi dan Rasul, yang telah yang Engkau utus sebagai rahmat dan suri tauladan bagi umat manusia.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bpk/Ibu/Sdr:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam studi, serta telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan

waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

4. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus pembimbing tesis yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, serta telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Bapak Prof. Dr. H. Maksudin, M.Ag., selaku pembimbing akademik yang telah senantiasa membimbing, memberikan nasihat dan motivasi.
6. Bapak Dr. Adhi Setiyawan, S.Pd., M.Pd., salah satu pranata Laboratorium Pendidikan Ahli Muda FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli media.
7. Bapak Dr. Nasiruddin, M.Pd., Dosen Pendidikan Bahasa Arab FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Validator materi.
8. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing peneliti selama ini.
9. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan peneliti dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun dalam mengurus tugas akhir.
10. Guru dan Peserta didik PPM MBS Yogyakarta yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.

11. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak H. Ir. Umbu Nay dan Hj. Ina Mulyati, S.Pd., dan saudara-saudaraku, Umi Solecha dan Naim Ilmar Umbu Nay. Terima kasih atas doa yang dipanjatkan dengan setulus hati, mencurahkan kasih serta perhatian, yang selalu membimbing dan memotivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, kasih sayang, dan selalu berada dalam lindungan-Nya.
12. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2022-2023 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan, sehingga perkuliahan berlangsung menyenangkan.
13. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024

Peneliti,



Rambu Zainab Apriani

NIM. 22204021013

MOTTO

"الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ"

*"Dzat) yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan qalam, mengajar manusia apa yang belum diketahui(nya)."*¹

(QS. Al-Alaq: 4-5)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an Q.S Al-Alaq: 4-5

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PERNYATAAN BERHIJAB	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
المخلص.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
MOTTO	xvii
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	11
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
E. Model Pengembangan.....	35
F. Prosedur Pengembangan.....	37
G. Validasi Bahan Ajar (Buku).....	40
H. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	40
I. Teknik Analisis Data.....	44

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar <i>Insyā'</i> dengan Pendekatan Kontekstual.....	55
1. <i>Analysis</i> (analisis).....	55
2. <i>Design</i> (desain).....	62
3. <i>Development</i> (pengembangan)	71
4. <i>Implementation</i> (penerapan).....	85
5. <i>Evaluasion</i> (Evaluasi).....	102
BAB IV PENUTUP	102
J. Kesimpulan	102
K. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pembelajaran atau disebut juga dengan bahan ajar adalah salah satu unsur keberhasilan proses belajar mengajar dan mempengaruhi mutu pendidikan.² Untuk mencapai sasaran dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran menempati posisi pertama yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum.³ Bahan ajar menurut Prastowo merupakan segala bahan baik informasi, alat, ataupun teks, yang disusun secara sistematis dan mampu menampilkan secara utuh kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴ Bahan ajar harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan seiring perkembangan zaman. Dengan sumber bahan ajar yang memadai dan didukung oleh bahasa yang tepat, pembelajaran akan lebih terkondisikan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, bahan ajar tidak dapat dihindari karena tujuan pendidikan bahasa Arab dapat diidentifikasi melalui tujuan tersebut, serta elemen-elemen lain yang mendukung pembelajaran bahasa.⁵ Diantara manfaat pembuatan bahan ajar adalah agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan

² Abdul Hamid, dkk, *Pengembangan Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 69

³ Subarudin, *Materi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Vol. 04 No. 01, (Lampung: Jurnal An-Nur, 2018), hlm. 4

⁴ Asri Musandi Waraulia, *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*, (Madiun: UNIPMA Press, 2020), hlm. 3

⁵ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 5

pendidik, kemudian apabila bahan ajar tersedia secara bervariasi, inovatif, dan menarik maka peserta didik akan merasakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik.⁶ Oleh karena itu, kompetensi untuk mengembangkan bahan ajar harus benar-benar dikuasai oleh para pengajar bahasa Arab.⁷

Salah satu bagian dari mata pelajaran menulis dalam bahasa Arab adalah *insyā'*. *Insyā'* merupakan kemampuan mengarang dengan mengutarakan isi hati dengan memilih kosa kata dan bentuk pola kalimat secara bebas, dengan bimbingan dan pengarahan dari guru.⁸ Menurut Mansur dan Kustiawan, *insyā'* adalah ilmu yang mempelajari cara menghasilkan dan menyusun makna-makna (ide-ide) serta mengungkapkannya dengan redaksi yang kontekstual dan konatif.⁹ *Insyā'* juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide-ide atau perasaannya dengan menggunakan bahasa yang benar dan baik secara lisan maupun tulisan.¹⁰

Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat keterampilan yaitu mendengar (*mahārah al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).¹¹ Menulis

⁶ Prastowo, A. *Panduan Kreatif Mengembangkan Bahan Ajar Inovatif*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2015). hlm 85

⁷ Muhammad Syaifullah, Nailul Izzah. Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab, Arabiyatuna, Vol. 3. No. 1, 2019, Lampung. Hlm. 128

⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2011, Yogyakarta: Sukses Offset, hlm. 176

⁹ Moh. Mansur dan Kustiawan, *Dalil al-katib, wa Al-Muhtarajjim*, 2002, Jakarta, PT Mojo Segoro Agung, hlm. 1

¹⁰ Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, 2015 Jakarta, PRENADA MEDIA GROUP, hlm. 64

¹¹ Miftachul Taubah, Maharah dan Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Vol. 10, No. 1, 2019. Studi Arab:Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. hlm. 32

merupakan salah satu keterampilan yang dianggap keterampilan berbahasa yang tidak mudah untuk direalisasikan dibandingkan dengan yang lainnya.¹² Untuk mencapai penguasaan menulis yang baik maka pembelajarannya harus dilakukan secara intensif karena semakin banyak latihan maka semakin banyak pula tulisannya.¹³

Kenyataan bahwa adanya kesulitan yang dihadapi siswa kelas takhasus PPM MBS Yogyakarta ketika dalam pelajaran *insyā'*, apalagi bagi siswa yang baru ingin mendalami pelajaran atau mempelajari bahasa Arab. Salah satu problematika yang sering dihadapi dalam kemampuan menulis *insyā'* adalah kesulitan siswa dalam mentransformasikan kosa kata yang telah diucapkan ke dalam bentuk tulisan. Beberapa siswa mungkin dapat dengan mudah mengucapkan kata-kata atau kalimat dalam bahasa Arab, tetapi ketika diminta untuk menuliskan kata-kata atau kalimat tersebut siswa mengalami kesulitan atau terdapat kesalahan dalam menulis bahasa Arab.¹⁴

Selain itu bahasa Arab yang digunakan pada materi dalam buku *insyā'* dirasa terlalu berat bagi siswa baru khususnya kelas takhasus sehingga siswa kurang tertarik dalam mempelajari *insyā'*.¹⁵ Dengan

¹² Saepudin, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Praktik, TrustMedia, Yogyakarta 2012, hlm. 125

¹³ Ibid. 127

¹⁴ Wawancara dengan Aisyah Fadhila, salah satu siswa PPM MBS Yogyakarta, pada tanggal 17 September 2023, pukul 20.30 WIB.

¹⁵ Wawancara dengan Andri Nazarudin, salah satu guru PPM MBS Yogyakarta, pada tanggal 29 Oktober 2023, 16:00 WIB.

demikian, terdapat adanya keterbatasan dalam bahan ajar *insyā'* yang digunakan oleh siswa kelas takhasus pada mata pelajaran *insyā'*.

Berangkat dari permasalahan yang ada, yakni keterbatasan dalam bahan ajar *insyā'* ketika pembelajaran yaitu untuk materi serta latihan-latihan yang dipelajari alangkah baiknya menggunakan bahasa materi-materi yang sering dipakai dalam keseharian. Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa keterbatasan dalam mengembangkan bahan ajar menjadi masalah utama yang harus diperhatikan.

Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan bahan ajar *insyā'*. Dengan menggunakan pendekatan ini, pengajaran dan pembelajaran akan menjadi efektif, menarik, dan mudah bagi siswa karena memberikan informasi dan pengetahuan tentang materi pendidikan yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Dari pendapat tersebut menurut Yatim Riyanto tentang pendekatan kontekstual adalah sebagai konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat¹⁶

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan bahan ajar *insyā'* dengan pendekatan kontekstual di PPM

¹⁶ Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 159

MBS Yogyakarta” dengan harapan adanya pengembangan materi ini dapat dijadikan referensi yang efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya bagi para siswa kelas takhasus dan peserta didik lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan dan kelayakan bahan ajar *insyā'* dengan pendekatan kontekstual di PPM MBS Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas hasil belajar bahan ajar *insyā'* dengan pendekatan kontekstual di PPM MBS Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan dan manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan dan kelayakan bahan ajar *insyā'* dengan pendekatan kontekstual di PPM MBS Yogyakarta
2. Mendeskripsikan efektivitas hasil belajar bahan ajar *insyā'* dengan pendekatan kontekstual di PPM MBS Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Tujuan yang telah disebutkan sebelumnya adalah tujuan penelitian yang dirancang untuk menawarkan manfaat teoritis dan praktis bagi beberapa pihak.

1. Manfaat Teoritis-Akademis

Fokus adanya keutamaan dalam penelitian ini adalah memberikan kontribusi kepada pengembangan bahan ajar *insyā'* melalui penerapan pendekatan kontekstual untuk kelas takhasus di PPM MBS Yogyakarta. Selain itu, penelitian ini dapat menguntungkan banyak pihak, khususnya bagi peneliti sendiri, dan peserta didik di PPM MBS Yogyakarta

2. Manfaat Praktis

Harapan dari penelitian ini adalah dapat membantu memberikan kontribusi untuk beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Sekolah

Diharapkan mampu menyumbangkan kontribusi yang bermanfaat bagi sekolah dalam tercapainya visi, misi dan tujuan sekolah untuk melengkapi peserta didik dengan keterampilan berbahasa Arab khususnya dalam keterampilan menulis *insyā'*.

b. Bagi Guru

Agar dapat menyumbangkan kontribusi yang bermanfaat berupa bahan ajar khususnya pelajaran *insyā'* dan inovasi pembelajaran yang dapat mempermudah pengajar dalam menyalurkan materi pembelajaran kepada pelajar.

c. Bagi Siswa

Untuk memudahkan peserta didik dalam menguasai dan mempelajari kaidah penulisan bahasa Arab khususnya dalam materi *insyā'* dan dapat menyerap informasi dengan cepat dan tepat.

d. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan diri, menambah pengetahuan terkait penelitian, serta berguna bagi para peneliti selanjutnya pada penelitian sejenis.

E. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kumpulan karya teoritis yang relevan dengan masalah yang diisyaratkan. Tinjauan literature dapat membantu anda menghindari plagiarisme dan memutuskan di mana harus memfokuskan penelitian anda di antara studi sebelumnya dengan yang lainnya.

Setelah peneliti melakukan tinjauan pustaka, ditemukan adanya beberapa tulisan terkait dengan tema yang peneliti angkat diantaranya adalah:

Pertama, Muhammad Zaenuri menuliskan tesis pada tahun 2016 Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Insyā'* Dalam Pembelajaran *Kitābah* di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati.¹⁷ Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pembelajaran *insyā'*

¹⁷ Muhammad Zaenuri, *Pengembangan Bahan Ajar Insya' Dalam Pembelajaran Kitabah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016. hlm. 25

muwajjah untuk tingkat Aliyah kelas dua yaitu siswa mampu mengidentifikasi susunan kalimat bahasa Arab, mampu mengolah kata-kata menjadi susunan kalimat bahasa Arab yang baik dan benar, serta mampu mengungkapkan ide dan pikiran dalam bentuk tulisan berbahasa dengan baik dan benar. Hasil dari bahan ajar *insyā'* yang digunakan efektif layak untuk meningkatkan pembelajaran kitabah, dengan nilai siswa terhadap *pretest* yang menunjukkan nilai rata-rata ketercapaian adalah 69,3 dan *posttest* menunjukkan rata-rata nilai ketercapaian 78,1. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan kenaikan yang signifikan sebesar 12,6%. Terdapat kesamaan dalam penelitian ini adalah adanya pengembangan bahan ajar *insyā'* dalam pembelajaran *kitābah*. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pada jenjang Aliyah kelas dua dan peneliti pada tingkat kelas takhasus. Kemudian peneliti juga melakukan penelitian menggunakan pendekatan kontekstual.

Kedua, Arif Chasanul Muna menulis tesis pada tahun 2022 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *insyā'* Berdasarkan Pendekatan Kontekstual di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang”.¹⁸ Pengembangan bahan ajar *insyā'* dengan pendekatan kontekstual dalam bentuk buku cetak adalah hasil dari penelitian pada kelas delapan SMP. Peneliti menggunakan metode

¹⁸ عارف حسن المنى، تطوير مادة تعليم الإنشاء على أساس المدخل السياقي بمعهد دار الأخوة مالانج، قسم تعليم اللغة العربية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، ٢٠٢٢. ص. ٣٥

penelitian dan pengembangan, proses pengembangan berdasarkan model Borg and Gall terdiri dari analisis kebutuhan, pengumpulan data, desain produk, validasi ahli, revisi produk, uji coba produk, dan revisi akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar *insyā'*, yang didasarkan pada kontekstual, berhasil meningkatkan kemampuan menulis siswa di Pondok Pesantren Daarul Ukhuwwah Malang. Peneliti menemukan bahwa hasil t-tes 3,45, maka peneliti menetapkan T-tabel yaitu $(nx + ny - 2) = (60-2) = 58$, Kemudian peneliti mencari hasil pada daftar (*Degree of freedom*) dari T-tabel dan didapatkan hasil: 1% (0,01) = 2,66 dan 5% (0,05) = 2,00. Karena hasil t-tes = 3,45 lebih besar dari t-tabel 1% (0,01) = 2,66, dan juga 5% (0,05) = 2,00. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut peneliti, terdapat kesamaan dalam pengembangan perihal materi *insyā'* dalam pengembangan keterampilan menulis peserta didik dalam belajar bahasa Arab. Dan yang membedakan penelitian Arif Chasanul Muna dengan penelitian ini adalah jenjang peserta didik yaitu kelas delapan SMP yang akan mempengaruhi penguasaan dan pencapaian dalam proses pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam hal keterampilan menulis materi *insyā'*, sedangkan penelitian ini pada jenjang kelas takhasus yang akan naik ke SMA. Kemudian penelitian ini menggunakan metode penelitian model Borg and Gall, sedangkan peneliti menggunakan model ADDIE.

Ketiga, Mubarak menulis tesis pada tahun 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Buku Bahasa Arab Kitab *Durūsul Lughah Al-'Arabiyyah* Dengan Metode Langsung untuk Kelas Pemula di MA Bin Baz Piyungan Bantul," menunjukkan bahwa mempelajari kitab *Durūsul Lughah Al-'Arabiyyah* membutuhkan waktu yang lama dan setelah mempertimbangkan masalah yang terjadi di MA Bin Baz Piyungan Bantul, proses pembelajarannya belum mencapai puncaknya.¹⁹ Dengan membuat bahan ajar yang lebih menarik dan lebih sederhana, Mubarak menyelesaikan masalah di MA Bin Baz Piyungan Bantul. Pengembangan ini serupa dengan yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini. Terdapat kesamaan penelitian ini yaitu akan membuat bahan ajar yang mudah untuk di pahami oleh peserta didik, namun bedanya dengan penelitian kali ini, peneliti fokus kepada keterampilan menulis *insyā'* dengan pendekatan kontekstual.

Keempat, Nur Indah Sari dan Jufri Randi menulis pada jurnal Vol.3, No. 2, Juli 2021. Dengan judul "Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur".²⁰ Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMPI. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, hasil yang didapat dari penelitian ini adalah

¹⁹ Mubarak, "Pengembangan Bahan Ajar Buku Bahasa Arab Kitab *Durus Al-Lughah Al-'Arabiyyah* Dengan Metode Langsung Untuk Kelas Pemula Di MA Bin Baz Piyungan Bantul" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm. 54

²⁰ Nur Indah Sari dan Jufri Randi, *Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur*, Vol. 3, No. 2, (Disastra: Bengkulu 2021), hlm. 153

penerapan pendekatan kontekstual mampu mengembangkan kemampuan menulis puisi siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar menulis siswa, minat dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Menurut peneliti, terdapat kesamaan dalam penelitian tersebut yaitu menggunakan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sedangkan terdapat adanya perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan peneliti menggunakan metode penelitian *R&D*. Untuk jenjang pada penelitian ini adalah kelas delapan SMPI, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada jenjang kelas takhasus.

F. Kerangka Teori

1. Pengembangan Bahan Ajar

Menurut Panen tentang bahan ajar adalah bahwa materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.²¹ Ada pendapat lain yang mengatakan bahan ajar adalah yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.²²

Kemudian, Newby dkk yang dikutip juga oleh M. Yauimi, memberi definisi tentang bahan ajar yaitu adalah bahan khusus dalam suatu

²¹ Asri Musandi Waraulia, *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*, cet. 1, (UNIPMA Press: Madiun 2020), hlm. 5

²² Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 128.

pelajaran yang disampaikan melalui berbagai macam media.²³ Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁴ Lebih detailnya bahan ajar adalah buku acuan bagi siswa dan materi-materi pengajaran pendukungnya, yang ditulis oleh para pakar pendidikan dan bahasa, disajikan kepada siswa untuk merealisasikan tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan visi dan misi yang ditentukan dalam tingkatan tertentu bahkan di dalam kelas khusus dalam waktu yang ditentukan.²⁵

Semua masukan komentar di atas menunjukkan bahwa menjadikan bahan ajar sebagai panduan pembelajaran adalah hal yang sama. Namun Tarigan memberi definisi khusus tentang bahan ajar yaitu buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu dibuat dengan maksud-maksud tertentu dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.²⁶

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu berupa bahan, materi ataupun

²³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 244.

²⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hlm. 60.

²⁵ Nasir Abdullah Al-Gholy, *Usus I'dad Al-Kutub Al-Ta'limiyah Li Ghoiri AL-Natiqina Bil Arabiyah*, Riyadl: Dar Al-Gholy, 1991), hlm. 7.

²⁶ Tarigan, *Tela'ah Buku Teks Bahasa Indonesia*, hlm 13-14.

informasi yang sistematis dan sengaja didesain serta dikembangkan secara khusus untuk membantu guru maupun siswa dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan tertentu. Bahan ajar dapat berupa cetak ataupun noncetak yang di dalamnya dapat berupa fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap atau nilai.

Bahan ajar berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi bahan cetak (*printed*), bahan ajar dengar atau program audio, bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), dan bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*). Bahan cetak contohnya buku, *handout*, foto atau gambar, dan maket atau model. bahan ajar dengar contohnya radio, kaset, *compact disk audio*, dan piringan hitam. Bahan ajar audiovisual contohnya film dan *video compact disk*. Dan bahan ajar interaktif contohnya *compact disk interactive*.²⁷

Rowntree yang memiliki pendapat berbeda dengan para ahli diatas dalam mengelompokkan bahan ajar. Menurut Rowntree, jenis bahan ajar dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok berdasarkan sifatnya, yaitu:

- a. Bahan ajar berbasis cetak, termasuk di dalamnya buku, pamphlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto, bahan ajar dari majalah dan koran, dan lain-lain.

²⁷ Asri Musandi Waraulia, *Bahan Ajar: Teori dan Prosedur Penyusunan*, hlm. 7

- b. Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, seperti *audio cassette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, *video cassette*, siaran televisi, video interaktif, *Computer Based Tutorial* (CBT) dan multimedia.
- c. Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, seperti *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain-lain.
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama dalam pendidikan jarak jauh), misalnya telepon dan *video conferencing*.²⁸

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditentukan bahwa peneliti akan mengembangkan model bahan ajar berbentuk cetak. Salah satu alasan mengapa bahan ajar cetak masih merupakan media utama dalam paket bahan ajar di sekolah-sekolah, menurut Bates karena sampai saat ini bahan ajar cetak masih merupakan media yang paling mudah diperoleh dan lebih standar dibandingkan program computer.²⁹

Menurut Suparmin, dalam penyusunan bahan ajar dapat dilakukan menggunakan tiga cara, yaitu:

- 1) Ditulis sendiri (*starting form scratch*)

Guru dapat menyusun materi pelajaran sendiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam penulisan bahan ajar guru juga dapat bekerjasama dengan guru-guru lainnya. Untuk penulisan bahan ajar guru secara pribadi harus memahami bidang dan ilmu yang dituju

²⁸ Ida Malati Sadjati, *Pengembangan Bahan Ajar*, hlm. 7

²⁹ Ibid. 8

agar sesuai dengan prinsipnya. Penulisan bahan ajar harus didasarkan pada kebutuhan siswa, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, pelatihan, tes, dan umpan balik. Penulisan bahan ajar terdiri dari studi materi, rancangan pembelajaran, dan kurikulum yang sudah direncanakan.

2) Informasi yang dikemas kembali (*information repackaging*)

Dengan mengemas kembali dan memanfaatkan buku teks yang sudah ada sebelumnya, penulis dapat langsung menggunakannya sebagai sumber dasar untuk membuat bahan ajar yang memenuhi standar dan ciri-ciri yang dapat digunakan untuk mengarahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar harus dikemas dengan baik untuk memenuhi kebutuhan siswa. Itu harus ditulis ulang menggunakan gaya bahasa dan kalimat yang tepat agar bahan ajar yang tepat. Ini juga harus mencakup latihan soal, arahan belajar, dan kompetensi yang akan dicapai. Tujuan dari bahan ajar ini adalah untuk menunjukkan kepada siswa seberapa besar pemahaman mereka dan kompetensi apa saja yang telah mereka capai. Pengemasan informasi kembali pada bahan ajar memiliki keuntungan tersendiri karena lebih praktis dan cepat dalam penyelesaiannya, sedangkan dalam menulis sendiri harus memperoleh izin dari pengarang aslinya.

3) Penataan dalam informasi (*compilation around text*)

Penataan pembenahan informasi ini juga termasuk dalam proses pembuatan bahan ajar. Ini biasanya dilakukan pada materi yang dapat ditemukan dalam bentuk buku teks, artikel, jurnal, dan koran, antara lain. Penataan kembali informasi adalah jenis pengembangan bahan yang sangat mirip dengan pengemasan kembali informasi. Namun, bahan-bahan yang digunakan tetap digunakan selama proses penyusunan informasi. Penulis biasanya menambahkan latihan soal untuk membantu siswa memahami materi dan tugas untuk menunjukkan pencapaian siswa.³⁰

Menurut Hamalik dalam Harjanto mengatakan bahwa dalam pengembangan bahan ajar terdiri dari beberapa aspek yang dapat dipatokan, yaitu:

- a) Konsep adalah suatu ide atau gagasan.
- b) Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk untuk berbuat atau melaksanakan suatu.
- c) Fakta adalah sesuatu yang telah terjadi atau telah dikerjakan atau dialami.
- d) Proses adalah serangkaian dari perubahan, gerakan-gerakan perkembangan.

³⁰ Adip Wahyudi, *Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran IPS*, JEES: Jurnal Education Social Science, Vol. 2, No. 1, 2022, hlm. 55-57

- e) Nilai adalah suatu pola, ukuran atau merupakan suatu tipe atau model.
- f) Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu yang baik. Manfaat tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manfaat untuk guru dan murid.³¹

2. Kemampuan Menulis *Insyā'*

Ada beberapa tahapan menguasai pembelajaran menulis yaitu dari kemahiran membentuk alfabet, kemahiran mengeja sampai kemahiran mengarang (*insyā'*). Mengarang (*insyā'*) merupakan tahapan tertinggi dalam pembelajaran oleh karena itu agar pemahaman tentang *insyā'* bisa dipahami, perlu adanya penjelasan terkait *insyā'*. Mengarang terpinpin adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja.³² Mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan lainnya.³³ Karena selain harus mahir dalam mengekspresikan ide pikiran, dituntut juga mahir dalam merangkai susunan tata bahasa menjadi kalimat atau paragraf yang sempurna.

³¹ Aliangga Kusumam. Mukhidin. Bachtiar Hasan, *Pengembangan bahan ajar mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik untuk sekolah menengah kejuruan*, Jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan, vol. 23 No. 1, 2016, hlm 29.

³² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), hlm. 163.

³³ Sri Utami Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 180

Pembelajaran *insyā'* terbagi menjadi dua tingkatan berdasarkan materi pembelajaran, yaitu:

a. Mengarang terpimpin (*insyā' al-muwajjah*)

Mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan. Pada tingkatan ini, siswa telah mengenal ejaan dengan beratus-ratus kata dan telah menguasai perbendaharaan kata yang banyak serta telah berkembang konsep-konsep keahsaannya. Karena pada tingkatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih kata-kata, *tarkib* dan bentuk-bentuk keahsaan dalam latihan menulis, tetapi tidak diperbolehkan menulis *ta'bir* di atas tingkatan keahsaannya. Hanya Menulis satu paragraf atau dua paragraf seputar apa saja yang telah didengar dan dibaca.³⁴

Oleh karena itu, siswa harus belajar secara bertahap pada tingkat ini. Mereka harus belajar menulis sederhana, misalnya satu kalimat, kemudian beberapa kalimat, kemudian satu paragraf, dua paragraf, dan seterusnya. Tujuan pembelajaran *Insyā'* adalah sebagai berikut: pertama, mampu mengungkapkan ide-ide atau pikiran dalam bentuk kalimat yang tepat. Kedua, mampu mengatur komponen pikiran yang diungkapkan dengan baik atau meyakinkan. Ketiga, mampu

³⁴ Mahmud Kamil an-Naqah, *Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyah Lin-Natiqin Bi Lughatin Ukhra*, (Makkah, Jami'ah Ummu Al-Qur'an, 1975), hlm. 251

mengubah perspektif dan memberikan penjelasan kepada orang lain dengan menulis.³⁵

Menulis terbimbing merupakan kompetensi menulis dengan menggunakan panduan tertentu atau stimulus, misalnya berupa gambar, pertanyaan, dan kosa kata atau kalimat pemandu. Secara rinci indikator kompetensi menulis terbimbing meliputi: Mengganti atau merubah (*at-tabdil*), mengisi bagian kosong (*imla' al-firag*), menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap (*al-tartib*), membuat kalimat lengkap tertentu berdasarkan perintah (*takwin al-jumal*), menjawab pertanyaan tentang bacaan (*al-ijābah*), menjelaskan aktivitas tertentu (*al-idah*), menceritakan gambar yang dilihat (*al-qissah*), meringkas bacaan terpilih (*al-talkhis*), menyempurnakan kalimat (*takmil al-kalimah*), menganalisis (*tahlil*), memanjangkan atau menambah dengan kata-kata baru (*tatwil al-kalimah*), kerangka karangan (*mafatih al-kitābah*).³⁶

b. Mengarang bebas (*insyā' al-hurr*)

Mengarang bebas berarti menulis paragraf atau kalimat tanpa arahan. Dibandingkan dengan tingkat sebelumnya, tingkat ini jauh lebih sulit karena membutuhkan wawasan yang lebih luas tentang masalah yang dibahas dan keterampilan dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Pelajar

³⁵ Zakiyah Arifah, *Ta'lim al-insya' al-Musykilat wa al-Hulul*, (Malang: UIN-Malang Press, 2010), hlm. 27.

³⁶ Ibid. 253-254

sudah diajak untuk berpikir abstrak tentang fenomena duniawi saat menulis dalam gaya ini. Ini sudah mulai melibatkan pengetahuan tentang masalah umum masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa inilah karya yang sebenarnya.³⁷

Tingkatan ini adalah tingkat pembelajaran menulis terakhir. Siswa diberi kebebasan untuk memilih topik, dan membangun pemikiran baru, penggunaan *mufrodat* atau *tarkib* dalam tulisannya, akan tetapi bukan berarti siswa lepas dari bimbingan atau bantuan guru. Dalam tingkat ini, tujuannya untuk mengajarkan siswa agar menjelaskan, menimbang, menampilkan, dan menemukan penguat-penguat pemikiran mereka.³⁸

Pembelajaran pada pelajaran *insyā'* yang digunakan oleh PPM MBS Yogyakarta adalah tingkat mengarang terpimpin (*insyā' al-muwajjah*). Buku yang dikembangkan oleh peneliti juga menggunakan tingkat mengarang terpimpin (*insyā' al-muwajjah*) yang relevan dan efektif. Maksud dan tujuan peneliti memilih menggunakan tingkatan mengarang terpimpin (*insyā' al-muwajjah*), karena dapat dilihat dari keadaan atau kemampuan siswa pada tahap pemula yang baru ingin belajar menulis bahasa Arab, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya secara bertahap sesuai dengan kemampuan mereka saat ini. Sedangkan dari pembelajaran *insyā'* tingkat mengarang

³⁷ Ibid. 165

³⁸ زكية عارفة، تعليم الإنشاء (المشكلات والحلول)، مطبعة جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانق، ٢٠١ م، ص. ٥٠

bebas (*insyā' al-hurr*) belum bisa diterapkan oleh peneliti jika kemampuan atau keterampilan dalam penguasaan menulis bahasa Arab siswa belum cukup kuat sebelum beralih ke penulisan bahasa Arab yang lebih bebas dan kreatif.

3. Penyusunan bahan ajar *insyā'*

Sebelum menyusun bahan ajar *insyā'* yang harus diperhatikan adalah bagaimana langkah-langkah pengembangan bahan ajar, prinsip-prinsip bahan ajar dan komponen bahan ajar. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar

Langkah-langkah pengembangan bahan ajar merupakan adaptasi dari model rancangan pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran
- 2) Melakukan analisis pembelajaran
- 3) Mengidentifikasi perilaku masukan dan karakteristik pembelajaran
- 4) Merumuskan tujuan pembelajaran
- 5) Mengembangkan butir-butir tes
- 6) Mengembangkan strategi pembelajaran
- 7) Mengembangkan materi pembelajaran
- 8) Merancang dan melaksanakan evaluasi
- 9) Merevisi bahan pembelajaran.

Namun untuk mempermudah dalam penelitian ini, dapat disimpulkan langkah-langkah pengembangan bahan ajar *insyā'* sebagai berikut: a) analisis, b) perancangan, c) penyusunan dan penulisan, d) evaluasi, e) revisi. Untuk lebih lanjut jelasnya berikut ini masing-masing dari langkah-langkah pengembangan tersebut.

Pertama: tahap analisis. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan dan silabusnya, juga mengumpulkan informasi tentang karakteristik siswa. Beberapa hal yang perlu diidentifikasi, khususnya yang berkaitan dengan siswa sebagai pengguna bahan ajar ini adalah kondisi di mana sumber belajar berupa bahan ajar diterapkan, siapa yang menggunakan bahan ajar, dan untuk kelas atau tingkat berapa bahan ajar itu digunakan.

Kedua: perancangan. Setelah melakukan analisis dan memperoleh informasi atau telah menetapkan karakter awal siswa, maka tahap berikutnya adalah perancangan. Pada titik ini yang ditempuh adalah menganalisis dan merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan butir-butir tes, strategi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, mengembangkan materi pembelajaran.

Ketiga: tahap berikutnya dalam pengembangan bahan ajar *insyā'* adalah penyusunan dan menulis bahan ajar. Penyusunan, pemilihan dan penulisan bahan pembelajaran berupa buku ajar

meliputi: menyusun dan menulis petunjuk, menyusun dan menulis tujuan pembelajaran, menyusun dan menulis uraian dari pelajaran, menyusun dan menulis soal-soal, latihan-latihan, tes dan kunci jawaban, menyusun dan menulis daftar *mufradat*.

Keempat: evaluasi. Pada tahap ini buku ajar yang sudah dibuat kemudian dievaluasi. Tahap berikut adalah evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah proses menggunakan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas melalui bahan ajar yang dibuat. Untuk menilai bahan ajar, setidaknya tiga langkah penelitian harus dilakukan. Tahap pertama adalah penelitian dari perspektif atau penelitian oleh ahli bidang studi dan ahli rancangan pembelajaran. Tahap kedua adalah uji coba individu. Tahap ketiga adalah uji coba lapangan.

Kelima: revisi. Revisi adalah tahap akhir dari bahan ajar. Ini menggabungkan hasil dari ahli validasi materi dan ahli media pada penilaian bahan ajar, dan uji coba individu serta kelompok untuk membantu mengembangkan buku ajar yang lebih baik.³⁹

4. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan

³⁹ Ibid. 110-128

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.⁴⁰ Menurut Nurhadi bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan kehidupan sehari-hari.⁴¹

Pembelajaran kontekstual sebagai pendekatan yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah pengetahuan. Suatu pendekatan pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan sehari-hari melalui hubungan di dalam dan di luar ruang kelas. Ini membuat pengalaman belajar lebih relevan dan berarti bagi siswa. Konsep pembelajaran kontekstual mengacu pada gagasan bahwa ada hubungan antara apa yang dipelajari siswa dan konteks di mana materi tersebut digunakan. Konsep ini juga mencakup hubungan antara bagaimana seseorang belajar atau cara siswa belajar.⁴²

b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual

Pengembangan bahan ajar dapat didukung dengan adanya pendekatan kontekstual, pendekatan ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

⁴⁰Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning (what it is and why it's here to stay)*, (California: Corwin Press, 2002), hlm 35

⁴¹ Nurhadi dkk, *Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hlm. 5

⁴² Muhtar S. Hidayat, *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran*, Vol. 17, No. 2, INSANIA, 2012, hlm. 235-240

- 1) Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, dan saling mengoreksi
- 3) Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata atau masalah yang disimulasikan
- 4) Perilaku dibangun atas kesadaran diri
- 5) Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman
- 6) Hadiah untuk perilaku baik adalah kepuasan diri
- 7) Siswa menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran efektif, ikut bertanggungjawab atas terjadinya pembelajaran yang efektif, dan membawa cerita masing-masing ke dalam proses pembelajaran.

Komalasari berpendapat bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sehingga melibatkan ketujuh komponen utama pada pelajaran *insyā'* agar efektif dengan pendekatan kontekstual yaitu konstruktivisme, menemukan,

bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, penilangan sebenarnya dan refleksi.⁴³

Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan. Kemudian CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Implementasi Pendekatan Kontekstual pada Buku *Insyā'*

Bentuk implementasi pendekatan kontekstual yang akan diterapkan dalam pengembangan bahan ajar (buku) *insyā'* pada penelitian ini mengacu pada karakteristik pendekatan kontekstual.

Menurut Isnaini tentang karakteristik tersebut jika diterapkan dalam bahan ajar (buku) *insyā'* dapat di contohkan dengan menunjukkan cara-cara yang dilakukan oleh guru di kelas untuk menghubungkan mata pelajaran akademik dengan pendekatan kontekstual pada siswa, berikut gambaran pengaitan pendekatan kontekstual:⁴⁴

⁴³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010, hlm. 7-13.

⁴⁴ Isnarni, "Peningkatan Keterampilan Menulis Pantun Dan Syair Dengan Model Contextual Teaching And Learning Siswa Kelas V MI Ma'arif Candran Godean," AL BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1 (Juni, 2018), hlm. 115

Gambar 1.1

Model Pengembangan ADDIE

No	Karakteristik Pendekatan Kontekstual	Implementasi Pendekatan Kontekstual dengan Buku Ajar <i>Insyā'</i>
1.	Pembelajaran berbasis proyek pada siswa	Bahan ajar (buku) <i>insyā'</i> dirancang agar siswa dapat membaca, menulis dan berfikir secara kritis dalam membuat sesuatu yang berkaitan dengan pengenalan diri. Contoh: siswa diminta untuk menulis tentang pengenalan diri atau segala tentangnya.
2.	Pemahaman subyektif pada siswa	Bahan ajar (buku) <i>insyā'</i> dirancang dengan memberikan latihan soal yang menekankan pada pemahaman atau daya ingat pada penulisan bahasa Arab baik dari tata bahasa maupun kosa kata. Dalam hal ini setiap siswa memiliki pemahaman atau kemampuan menulis yang berbeda yang perlu diakui oleh guru.
3.	Kolaborasi dan Diskusi	Bahan ajar (buku) <i>insyā'</i> dirancang agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan latihan soal, percakapan, dan diskusi. Contoh : siswa dapat belajar satu sama lain untuk memahami bentuk cerita bahasa Arab bersama, siswa juga dapat berdiskusi tentang cerita percakapan bahasa Arab yang terdapat dalam buku <i>insyā'</i> .
4.	Refleksi	Bahan ajar (buku) <i>insyā'</i> dirancang memasukkan elemen refleksi untuk melihat kemampuan pemahaman mereka dalam bab tersebut. Contoh: buku <i>insyā'</i> pada setiap bab nya terdapat pertanyaan dan adanya pendapat yang bisa diutarakan oleh siswa dalam buku tersebut, sehingga diharapkan dalam pelajaran ini siswa dapat menerapkannya di kesehariannya.

G. Sistematika Pembahasan

Kajian ini terdiri dari empat bab pokok, yaitu:

Bab I (PENDAHULUAN):

Pada bab ini akan dijelaskan latar belakang masalah atau permulaan yang mengakibatkan terjadinya suatu masalah. Selain itu dijelaskan pula rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, serta sistematika pembahasan.

Bab II (METODE PENELITIAN):

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, model pengembangan, subjek penelitian, prosedur pengembangan, teknik dan instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab III (HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN):

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil pengembangan produk bahan ajar *Insyā'* dengan pendekatan kontekstual untuk tingkat pemula dengan menggunakan model ADDIE. Mulai dari proses analisis, desain, development, implemetasi, sampai proses yang terakhir yaitu evaluasi.

Bab VI (PENUTUP):

Dalam bab ini dijelaskan kesimpulan penelitian yang kemudian diikuti dengan saran terhadap penelitian yang akan datang

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengembangan model *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang menghasilkan produk cetak buku *insyā'* dengan judul "*Al-Insyā'*" jumlah halaman 73 halaman berukuran B5 yang telah diuji kelayakannya oleh ahli materi dengan persentase nilai 88% yang bermakna 'sangat layak', kemudian ahli media dengan persentase nilai 90% yang bermakna 'layak'. Adapun tahapan model *ADDIE* yang pertama diawali dengan menganalisis permasalahan, kemudian mendesain buku untuk solusi dari permasalahan tersebut, selanjutnya pengembangan tersebut diuji kelayakannya dari ahli materi dan ahli media, sebelum akhir penelitian adanya implementasi buku *insyā'* kepada subjek penelitian, dan yang terakhir yaitu evaluasi dari setiap pelaksanaan tahapan.
2. Berlandaskan dari hasil analisis *pretest* dan *posttest* hasil belajar dengan buku *insyā'* pada siswa kelas takhosus di PPM MBS Yogyakarta dengan teknik *paired sample T-test* dihasilkan bahwa nilai Sig. 2 tailed adalah 0.00 dan t-hitung 9.279. maka jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ 1.6973 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini juga sesuai dengan kriteria nilai Sig. 2 tailed $0.00 < 0.05$ yang dapat diinterpretasikan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas takhasus di PPM MBS Yogyakarta setelah menggunakan produk buku *insyā'*. Dan uji N-gain dengan hasil rata-rata N-gain adalah sebesar 0.49 dengan klasifikasi sedang dan peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas takhasus setelah penerapan produk yang dikembangkan adalah sebesar $0.49 \times 100\% = 49\%$ yang termasuk dalam klasifikasi kurang. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas penggunaan buku *insyā'* dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 'kurang efektif'.

B. Saran

Hasil analisis berdasarkan dalam tesis ini, adanya beberapa saran dari peneliti yang harus disampaikan, yaitu:

1. Bagi siswa dan pembelajar lainnya uji coba produk yang dikembangkan dalam penelitian ini masih sangat terbatas, sehingga peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki kekurangan, menambah lagi materi yang berkaitan dengan kontekstual dan menambahkan latihan soal yang lebih inovatif atau variatif agar materi yang disampaikan lebih menarik melalui latihan soal tersebut.
2. Bagi peneliti lain dalam bidang bahasa Arab khususnya pelajaran *insyā'*, produk buku yang dikembangkan dalam penelitian ini masih terbatas pada materi-materi serta teknologi di dalamnya. Sehingga tentu masih bisa dikembangkan dan dioptimalkan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif*, 2015 Jakarta, PRENADA MEDIA GROUP
- Moh. Mansur dan Kustiawan, *Dalil al-katib, wa al-muhtarajjim*, 2002, Jakarta, PT Mojo Segoro Agung
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Mengembangkan Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 2011, Yogyakarta: Sukses Offset
- Zaylana, *Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab* 2010, Pekanbaru: Al Mujtahadah
- Muhammad Zaenuri, *Pengembangan Bahan Ajar Insyā' Dalam Pembelajaran Kitabah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Pati*. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016.
- Mubarak, "Pengembangan Bahan Ajar Buku Bahasa Arab Kitab Durus Al-Lughah Al-'Arabiyah Dengan Metode Langsung Untuk Kelas Pemula Di MA Bin Baz Piyungan Bantul". (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).
- Albab, Ulil. *Pengembangan Bahan Ajar Imla' Dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa/Siswi Madrasah Diniyyah Awwaliyah Al-Hikmah Demak*, (Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Guntur Tarigan, Henry. Tarigan, Djago. *Tela'ah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung: Angkasa, 2009). Hamid, Abdul, dkk, *Pembelajaran Bahasa*

- Aran Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta Raja Grafindo Persada, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007).
- Arifah, Zakiyah. *Ta'lim al-Insyā' al-Musykilat wa al-Hulul*. (Malang: UIN-Malang Press, 2010).
- Abdullah Al-Gholy, Nasir. *Usus I'dad Al-Kutub Al-Ta'limiyah Li Ghairi AL-Natiqina Bil Arabiyah*, Riyadl: Dar Al-Gholy, 1991).
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011).
- Utami Subyakto Nababan, Sri. *Metodologi Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993).
- Kamil an-Naqah, Mahmud. *Ta'lim Al-Lugah Al-Arabiyah Lin-Natiqin Bi Lugatin Ukhra*, (Makkah, Jami'ah Ummu Al-Qur'an, 1975).
- S. Hidayat, Muhtar. *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran*, Vol. 17, No. 2, INSANIA. (2012).
- Riyanto, Yatim. *"Metodologi Penelitian Pendidikan"* (Surabaya: SIC, 2001).

Arofah Hari Cahaydi, Rahmat. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model*, (Surabaya; HALAQA: Islamic Education Journal, 2019).

Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual (Konsep dan Aplikasi)*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2010).

Pendidikan Karakter Jati Diri Bangsa, Vol. 6, No. 2, (Yogyakarta: At-Tanwir, 2022).

Berseminya Generasi Unggul Kader Persyarikatan, Vol. 7, No. 1, (Yogyakarta: At-Tanwir, 2023)

Gerakan Pencerahan Umat, Vol. 2, No. 1, (Yogyakarta: At-Tanwir, 2017)

عارف حسن المنى، تطوير مادة تعليم الإنشاء على أساس المدخل السياقي بمعهد دار الأخوة

مالانج، قسم تعليم اللغة العربية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية

الحكومية مالانج، ٢٠٢٢.

عارفة، زكية، تعليم الإنشاء (المشكلات والحلول)، مطبعة جامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية

الحكومية، مالانج، ٢٠١٠.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA